

Fenomena Pengajian Online Melalui Fitur Live Streaming

Moch Fahriel Maulana*, Ani Yuningsih

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

mfahrielmaulana@gmail.com ani.yuningsih@unisba.ac.id

Abstract. This study aims to analyze the phenomenon of online religious gatherings through the live streaming feature, focusing on the TikTok account @gifariputraw. In today's digital era, the interaction between the host and the audience in religious activities has become increasingly important, especially with platforms like TikTok that facilitate live broadcasts. This research will explore how @gifariputraw utilizes the TikTok live feature to create an engaging and interactive learning experience for its audience during Quranic study sessions. The methodology employed in this research is a case study approach, allowing for an in-depth examination of the management of interactions between the host and the audience. The study will identify various strategies implemented by @gifariputraw in using live streaming features to enhance audience engagement and foster a pleasant learning atmosphere. The findings of this research are expected to provide new insights into the utilization of technology in religious gatherings, as well as offer recommendations for online religious practitioners to improve the quality of interaction and learning experiences. Thus, this study contributes not only to the development of communication science but also to the practice of religious education in an increasingly digital world.

Keywords: *online religious gatherings, live streaming, TikTok, host-audience interaction, Quranic learning experience.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena pengajian online melalui fitur live streaming, dengan fokus pada akun @gifariputraw. Dalam era digital saat ini, interaksi antara host dan audiens dalam kegiatan pengajian menjadi semakin penting, terutama dengan adanya platform seperti TikTok yang memungkinkan siaran langsung. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana @gifariputraw memanfaatkan fitur live TikTok untuk menciptakan pengalaman belajar mengaji yang menarik dan interaktif bagi jama'ahnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk mendalami secara mendalam pengelolaan interaksi antara host dan audiens. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi berbagai strategi yang diterapkan oleh @gifariputraw dalam menggunakan fitur live streaming untuk meningkatkan keterlibatan audiens dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Penelitian ini akan menghasilkan pola komunikasi serta pola penggunaan fitur live streaming sebagai medium interaksi yang dapat membangun makna atau pemahaman tentang tahsin melalui negosiasi di ruang virtual. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu komunikasi, tetapi juga pada praktik pengajian di era digital yang semakin berkembang.

Kata Kunci: *pengajian online, live streaming, TikTok, interaksi host-audiens, pengalaman belajar mengaji.*

A. Pendahuluan

Teknologi dalam bidang informasi merupakan teknologi elektronika yang mampu mendukung penyebaran dan meningkatkan kualitas informasi, serta percepatan arus informasi ini tidak mungkin lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. (J.B. Wahyudi. 1990). Manusia semakin dimudahkan kegiatannya dalam bidang penyebaran informasi oleh *smartphone*, seperti berkomunikasi jarak jauh, pendidikan yang mudah didapatkan, hiburan yang dapat diakses dengan hanya beberapa sentuhan jari saja, dan masih banyak lagi. Setiap perangkat dibekali banyak sekali aplikasi atau platform yang dapat mengakses seluruh kegiatan tersebut. Aplikasi tersebut bersifat media yang menjadi tempat dimana kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh penggunanya (Aghnia Nurazizah Mulyana & Endri Listiani, 2024)

Salah satu media yang hingga saat ini digunakan oleh pengguna *smartphone* yaitu media sosial. Menurut B.K. Lewis dalam karyanya yang berjudul *Social Media and Strategic Communication Attitudes and Perceptions among College Students* yang terbit pada tahun 2010 menyatakan, bahwa “media sosial merupakan suatu label yang merujuk pada teknologi digital yang berpotensi membuat semua orang untuk saling terhubung dan melakukan interaksi, produksi dan berbagi pesan.”. Hingga saat ini, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kegiatan manusia sangat berhubungan dengan media sosial. Media sosial telah memegang peranan penting terhadap hampir segala lini dan lapisan masyarakat. Mulai dari mengirim pesan kepada keluarga, teman, berbagi informasi, hingga mencari informasi yang sedang hangat di tengah masyarakat. Jadi, tak heran apabila ada yang menyebutkan bahwa media sosial telah menjadi salah satu kebutuhan primer hampir setiap orang (Putri & Maria, 2024)

Kemunculan internet dan platform media sosial telah membuka ruang baru bagi interaksi dan penyebaran informasi keagamaan, melampaui batasan geografis dan temporal. Salah satu fenomena menarik dalam konteks ini adalah maraknya pengajian daring (online) dengan sistem memanfaatkan fitur live streaming pada platform media sosial. Fitur ini memungkinkan penyelenggara untuk menyiarkan kegiatan keagamaan secara langsung kepada audiens yang tersebar luas, menciptakan pengalaman partisipasi secara real-time meskipun dalam lingkungan virtual.

Kegiatan Islami secara digital telah banyak digunakan hingga saat ini, puncak awal maraknya kegiatan tersebut, yakni pada saat diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) karena meningkatnya penyebaran virus Corona di Indonesia pada tahun 2020 silam yang menyebabkan dibatasinya hampir seluruh kegiatan masyarakat termasuk kegiatan beribadah yang mengharuskan jama'ah nya untuk bertatap muka atau berkumpul yang memungkinkan timbulnya penyebaran virus Corona. Hal tersebut bukan menjadi halangan untuk para tokoh agama untuk dapat tetap melaksanakan kegiatan keagamaannya. Salah satu tokoh agama yang melaksanakan kegiatan tersebut yakni Ustadz Adi Hidayat di channel nya yaitu Ustadz Adi Hidayat Official. Beberapa kegiatan yang beliau siarkan melalui media YouTube diantaranya kegiatan dakwah, mengaji, yang mencakup tanya jawab seputar kegiatan ibadah dengan audiens nya.

Salah satu platform media sosial yang paling populer, khususnya di kalangan generasi muda yakni TikTok telah menjadi wadah yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai agama. Karena dinilai mudah diakses, interaktif, visual yang baik dan kreatif, dan dapat dipersonalisasi. Terdapat beberapa penerapan kegiatan-kegiatan islami pada platform ini melalui beberapa fitur, seperti melalui video pendek, tantangan atau challenge, duet, dan khususnya siaran langsung.

Fitur Siaran Langsung atau Live Streaming pada platform TikTok memungkinkan penonton dan kreator untuk berinteraksi secara langsung. Hal ini tentunya memudahkan interaksi antara creator dengan penonton untuk melakukan pertukaran informasi. Didalam fitur ini, terdapat sesi komentar yang dapat dimanfaatkan oleh penonton untuk menanyakan sesuatu atau menyatakan sesuatu, menyapaikan reaksi, serta mengapresiasi terhadap kreator atau Host dengan hadiah virtual.

Dalam ranah pendidikan agama Islam, kegiatan mengaji dan mempelajari Al-Qur'an, termasuk tahsin (memperbaiki bacaan), merupakan praktik fundamental. Secara tradisional, pembelajaran tahsin dilakukan secara tatap muka dengan seorang guru yang membimbing dan mengoreksi bacaan murid secara langsung. Namun, dengan hadirnya fitur live streaming, muncul alternatif baru dalam kegiatan pembelajaran ini. Akun-akun media sosial, termasuk TikTok, kini banyak dimanfaatkan untuk menyelenggarakan kegiatan mengaji tahsin secara online, memungkinkan untuk menjangkau individu yang memiliki keterbatasan akses terhadap pengajian konvensional. Fitur siaran langsung di TikTok telah membuka peluang baru bagi para pendakwah atau Ustadz yang mana

menjadi kreator untuk menjangkau jamaah atau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda. Dengan memanfaatkan fitur ini, pengajian dapat dilakukan secara real-time, menciptakan suatu interaksi yang lebih dinamis dan personal antara pendakwah dan jamaah.

Keuntungan dalam melakukan kegiatan mengaji tahsin secara online melalui fitur siaran langsung bisa menjadi acuan mengapa kegiatan tersebut mulai ramai dilakukan oleh sejumlah masyarakat Muslim khususnya bagi masyarakat Muslim di Indonesia yang ingin melaksanakan kegiatan pengajian. Jama'ah dapat mengaksesnya dimanapun dan kapanpun menggunakan smartphone dan sambungan internet yang mendukung untuk terhubung kepada jaringan.

Indonesia, dengan populasi muslim terbesar di dunia dan tingkat penetrasi internet yang terus meningkat, menjadi lahan subur bagi perkembangan pengajian online. Berbagai akun media sosial, termasuk TikTok, aktif menyelenggarakan kegiatan pengajian dengan beragam format dan fokus, mulai dari kajian tematik, pembahasan kitab, hingga pembelajaran membaca Al-Qur'an (tahsin). Fitur live streaming memungkinkan interaksi langsung antara pengisi kajian dan peserta melalui kolom komentar, likes, dan berbagi (share).

Salah satu akun media sosial TikTok yang aktif melakukan kegiatan mengaji tahsin melalui fitur live streaming adalah akun @gifariputraw. Dalam kegiatan tersebut, terjadi interaksi antara ustadz atau host dengan para peserta pengajian atau audiens. Interaksi ini tidak hanya terbatas komunikasi secara satu arah, tetapi juga melibatkan partisipasi dari audiens melalui fitur komentar. Dalam fitur tersebut, audiens dapat mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, atau memberikan masukan. Selain fitur komentar, kegiatan ini juga memanfaatkan fitur multi-live atau live streaming secara bersamaan antara host dengan beberapa audiens. Fitur tersebut memungkinkan audiens untuk dapat mempraktikkan bacaan Al-Qur'an dengan disaksikan langsung oleh Ustadz dan audiens lainnya yang kemudian dapat dikoreksi secara langsung.

Akun TikTok @gifariputraw merupakan salah satu contoh platform yang aktif menyelenggarakan pengajian tahsin (memperbaiki bacaan Al-Qur'an) secara live streaming. Fenomena ini menarik karena menghadirkan bentuk komunikasi yang unik, menggabungkan elemen komunikasi tatap muka (melalui video dan suara) dengan komunikasi bermedia (melalui teks dan fitur interaktif). Interaksi yang terjadi dalam sesi live streaming pengajian tahsin memiliki karakteristik tersendiri.

Fenomena pengajian tahsin melalui live streaming ini menghadirkan dinamika komunikasi yang unik. Interaksi yang terjadi dimediasi oleh teknologi, dan pola komunikasi yang terbentuk berbeda dengan interaksi saat tatap muka. Kehadiran fitur komentar memungkinkan adanya komunikasi multi-arah, meskipun dengan karakteristik yang berbeda dibandingkan dialog langsung. Peserta dapat berinteraksi secara simultan, memberikan tanggapan atau umpan balik, dan membangun pemahaman bersama dalam ruang virtual.

Fokus pada penelitian mengenai pola komunikasi pada interaksi dalam kegiatan mengaji tahsin dengan fitur live streaming pada akun @gifariputraw menjadi penting untuk memahami bagaimana proses pembelajaran dan interaksi keagamaan, khususnya dalam konteks tahsin Al-Qur'an, berlangsung dalam ruang virtual. Membangun pola komunikasi yang menyenangkan dan nyaman dapat dilakukan dengan proses komunikasi yang mudah melalui berbagai media komunikasi, tidak hanya melalui proses komunikasi tatap muka, namun melalui media juga menjadi salah satu sarana yang tepat untuk menumbuhkan komunikasi yang efektif. (Indri Rachmawati, 2020).

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana pesan-pesan terkait tahsin disampaikan dan diterima, interaksi antara pengajar dan peserta terjalin, serta bagaimana fitur live streaming memengaruhi dinamika pembelajaran dan partisipasi audiens.

Pemahaman mendalam mengenai pola komunikasi ini tidak hanya akan memberikan kontribusi terhadap kajian komunikasi agama dan media baru, tetapi juga dapat memberikan wawasan praktis bagi para pengajar tahsin daring dalam merancang metode pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif, serta bagi pengembang platform media sosial dalam mengoptimalkan fitur-fitur yang mendukung pendidikan agama daring. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara komprehensif pola komunikasi yang terjadi dalam interaksi kegiatan mengaji tahsin melalui fitur live streaming pada studi kasus akun Instagram @gifariputraw.

B. Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Denzin & Lincoln mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah yang bermaksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai macam metode yang ada.

Menurut Kirk & Miller (1986:9) mendefinisikan kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung kepada pengamatan pada manusia. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna yang baik dalam keberagaman manusia, beragaman Tindakan, beragaman kepercayaan, dan minat dengan fokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menciptakan perbedaan makna (dalam Anggito & Setiawan, 2018).

Adapun karakteristik dari penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Biklen (1982:27-29) yaitu (1) dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci, (2) data yang terkumpul berbentuk kata-kata ataupun gambar, tidak menekankan pada angka (3) penelitian kualitatif menekankan proses (4) menganalisis data secara induktif, (5) penelitian kualitatif lebih menekankan makna (Anggito & Setiawan, 2018).

Metode kualitatif akan digunakan pada penelitian ini agar dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana pengelolaan interaksi yang terjadi pada kegiatan pengajian online, melalui live streaming tersebut. Peneliti akan mengeksplor lebih dalam mengenai bagaimana seorang host atau ustadz dapat mengelola interaksi didalam sebuah ruang digital Bersama pada audiens atau jama'ah yang menonton siaran langsung tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Kebiasaan Berkomunikasi

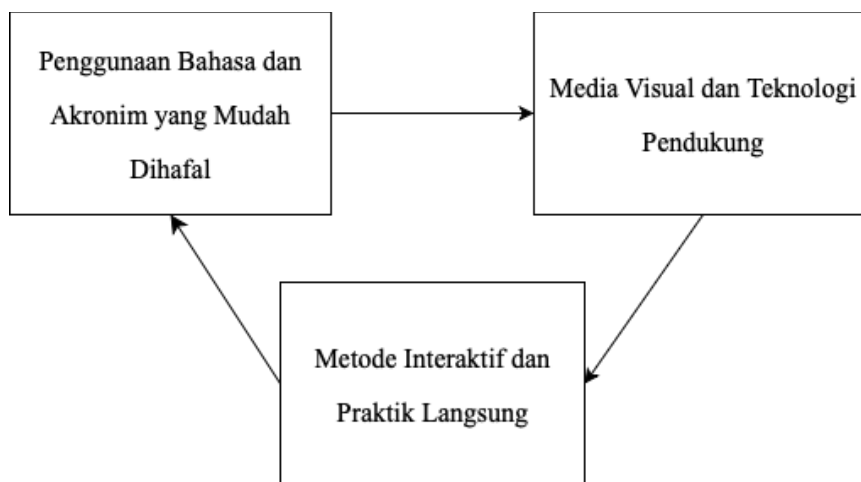
No.	Temuan	Deskripsi	Kutipan Narasumber
1.	Bahasa Verbal Akrab dan Ringan	Host menggunakan bahasa santai dan mudah dipahami agar suasana lebih dekat dan tidak kaku.	“Saya lebih milih pake bahasa yang deket sama mereka, biar nggak tegang gitu belajarnya.” (Gifari)
2.	Bahasa Nonverbal yang Mendukung	Intonasi bervariasi, mimik wajah ekspresif, serta gesture tangan digunakan untuk memperkuat pesan yang disampaikan.	“Saya sengaja mainin ekspresi muka, gerakan tangan juga... biar lebih kebayang gitu hurufnya.” (Gifari)

3.	Penggunaan Akronim & Simbol Sederhana	Akronim seperti BMSS (Buka Mulut Sedikit Senyum) digunakan untuk membantu jamaah mengingat teknik pelafalan huruf.	“BMSS itu awalnya iseng, tapi ternyata mereka inget dan paham lewat itu.” (Gifari)
4.	Komunikasi Dua Arah	Meskipun daring, host berupaya menciptakan ruang tanya jawab, menyapa nama audiens, dan merespons komentar secara real-time.	“Kalau saya lihat ada pertanyaan yang penting, saya pilih untuk dijawab langsung di live.” (Gifari)
5.	Makna yang Terbentuk Bersama	Bahasa yang digunakan, termasuk istilah khas, menciptakan kesamaan pemahaman dan keterikatan emosional antara host dan jamaah.	“Yang penting itu rasa nyaman dan paham... kalau itu udah dapet, insyaAllah belajarnya beres.” (Gifari)

Sumber: Hasil Wawancara dengan Gifari Putra, 2025.

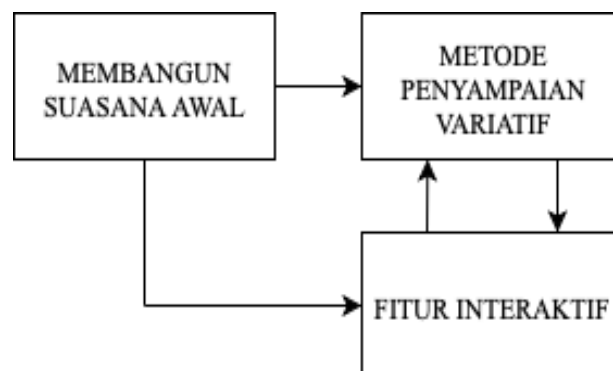
- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi dalam kegiatan pengajian Tahsin online melalui live streaming TikTok pada akun @gifariputraw terbangun melalui beberapa pola strategis. Pertama, pengelolaan interaksi dilakukan dengan membangun suasana awal yang nyaman melalui sapaan hangat, motivasi singkat, dan humor ringan untuk menarik perhatian jamaah. Hal ini sejalan dengan pendapat Soerjono Soekanto bahwa interaksi sosial dapat tercipta melalui kontak sosial dan komunikasi simbolik, meskipun dilakukan tanpa tatap muka.
- Selain itu, metode penyampaian yang variatif menjadi faktor penting. Gifari tidak hanya memberikan penjelasan lisan, tetapi juga memanfaatkan teknologi pendukung seperti iPad, kamera multi-angle, dan fitur zoom in–zoom out mulut. Pendekatan visual ini mempermudah jamaah memahami detail pelafalan huruf hijaiyah. Hal ini mendukung teori komunikasi Everett M. Rogers, bahwa komunikasi efektif membutuhkan proses berbagi informasi dengan media yang relevan agar tercapai pemahaman bersama.
- Hasil lainnya menegaskan bahwa sesi tanya jawab dan fitur semat komentar memegang peranan dalam menjaga interaksi tetap dua arah. Audiens dapat mengajukan pertanyaan secara real-time, sementara host merespon dan mengklarifikasi, membuktikan bahwa meskipun berbasis daring, praktik talaki tetap dapat diadaptasi. Konsep ini relevan dengan pola komunikasi persuasif menurut Gerald R. Miller, di mana komunikasi mampu memengaruhi perilaku audiens agar aktif terlibat.

4. Adapun kebiasaan berkomunikasi host tercermin melalui penggunaan bahasa verbal yang akrab, spontan, dan nonverbal seperti intonasi, mimik wajah, serta gerakan tangan pendukung. Akronim sederhana seperti BMSS (Buka Mulut Sedikit Senyum) juga menjadi kode komunikasi bersama yang mempermudah jamaah memahami materi. Strategi ini menguatkan ciri khas personal branding Gifari sebagai pendakwah digital, sehingga jamaah memiliki sense of belonging dan loyalitas yang kuat.
5. Ditemukan pula bahwa host menyesuaikan timing interaksi dengan kondisi audiens. Ketika jumlah penonton sedang ramai atau jamaah fokus mendengarkan, intensitas interaksi diturunkan agar materi tidak terganggu. Sebaliknya, jika suasana mulai pasif, host menggunakan quiz atau tanya jawab untuk kembali meningkatkan partisipasi.
6. 6Temuan penting lain adalah penggunaan media visual dan teknologi pendukung. Kombinasi iPad, lighting, kamera, hingga plugin interaktif terbukti mampu mempermudah proses talaki daring. Strategi ini sekaligus menjadi bukti adaptasi pola pembelajaran talaki ke media digital, yang memperlihatkan bahwa dakwah tradisional tetap dapat dilaksanakan relevan dengan perkembangan teknologi.



Gambar 2. Proses Membangun Makna

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung teori interaksi sosial, komunikasi, dan pola komunikasi yang telah diuraikan pada tinjauan pustaka. Strategi-strategi tersebut membuktikan bahwa pengajian Tahsin online melalui live streaming tidak hanya memfasilitasi transfer pengetahuan, tetapi juga menjaga kualitas interaksi, kedekatan emosional, dan keberhasilan pembelajaran meskipun dilakukan secara virtual.



Gambar 3. Pola Komunikasi

D. Kesimpulan

Pengelolaan interaksi antara @gifariputraw dengan audiens dalam kegiatan pengajian Tahsin melalui TikTok live streaming dilakukan dengan menerapkan berbagai strategi yang saling mendukung dan terencana. Strategi tersebut meliputi penciptaan suasana awal yang nyaman melalui sapaan hangat dan pendekatan personal, penggunaan metode penyampaian materi yang variatif untuk menghindari kejenuhan, serta pemanfaatan fitur-fitur interaktif seperti kolom komentar, quiz dadakan, dan forum komunikasi lanjutan seperti grup WhatsApp yang berfungsi sebagai ruang diskusi tambahan di luar sesi live.

Pendekatan ini membuktikan bahwa meskipun dilakukan secara daring, interaksi tetap dapat dibangun secara intens dan bermakna. Dalam praktiknya, kebiasaan berkomunikasi antara host dan audiens berlangsung secara spontan, akrab, dan penuh makna. Hal ini terlihat dari penggunaan bahasa verbal yang sederhana dan komunikatif, seperti akronim “BMSS” (Buka Mulut Sedikit Senyum), serta pola komunikasi dua arah yang aktif melalui tanggapan real-time terhadap komentar dan pertanyaan audiens. Selain itu, proses membangun makna yang sama antara host dan audiens terjadi secara simultan melalui visualisasi yang detail, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta praktik talaki secara daring yang meniru pendekatan tatap muka dalam pembelajaran Al-Qur’an. Kehadiran ikatan emosional antara host dan jamaah juga menjadi faktor penting yang memperkuat pemahaman bersama, baik dalam konteks teknis seperti pelafalan huruf hijaiyah maupun dalam konteks nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam aktivitas Tahsin.

Sementara itu, pemilihan teknik visualisasi seperti penggunaan iPad untuk menulis materi secara langsung dan fitur zoom in–zoom out pada bagian mulut saat memperagakan pelafalan, bukan hanya dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman jamaah secara visual, tetapi juga berfungsi sebagai strategi mempertahankan perhatian audiens, serta membentuk citra khas atau personal branding dari host sebagai pendakwah digital. Teknik ini menjadi representasi dari adaptasi pembelajaran tradisional berbasis talaki ke dalam ruang digital secara kreatif, yang memungkinkan proses belajar mengaji tetap terasa mendalam, partisipatif, dan relevan dengan kebiasaan generasi digital saat ini.

Ucapan Terimakasih

Tulisan ini saya dedikasikan dengan penuh rasa syukur dan ketulusan kepada orang tua tercinta, yang tak pernah berhenti menjadi sumber doa, kasih sayang, dan semangat. Setiap nasihat, dukungan, dan pengorbanan mereka adalah fondasi kuat yang menopang setiap langkah perjalanan hidup saya. Tak lupa, penghargaan mendalam saya sampaikan kepada pembimbing yang dengan kesabaran dan dedikasi telah membagikan ilmu, inspirasi, dan arah yang tepat. Mereka adalah lentera di tengah gelap, yang menuntun saya untuk terus maju tanpa ragu. Kepada keluarga dan sahabat terkasih, yang selalu hadir di kala suka maupun duka, terima kasih telah menjadi penguat dan pengingat bahwa kebahagiaan sejati ditemukan dalam kebersamaan. Setiap dukungan, doa, dan kehadiran kalian adalah anugerah yang tak ternilai. Dan tentu saja, kepada semua pembaca yang dengan baik hati meluangkan waktu untuk mengenal, memahami, dan menghargai karya sederhana ini, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat, inspirasi, dan menjadi bukti nyata bahwa dengan usaha, doa, dan cinta yang tulus dari orang-orang terkasih, impian yang besar sekalipun dapat terwujud. Kiranya karya ini menjadi awal dari perjalanan lain yang lebih bermakna, serta menjadi pengingat bahwa setiap langkah kecil memiliki arti besar ketika dilakukan dengan cinta dan keyakinan.

Daftar Pustaka

- Aghnia Nurazizah Mulyana, & Endri Listiani. (2024). Personal Branding melalui Media Sosial TikTok. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi (JRMK)*, 4(1).
- Putri, A. C. N., & Maria, D. (2024). Social Media Marketing Produk Fashion Melalui Live Streaming untuk Meningkatkan Customer Engagement. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 169–182. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v4i2.4943>

- Abdussamad, H. Z. (2021). Metode penelitian kualitatif. Makassar: CV Syakir Media Press.
- Albi, A., & Anggito, J. S. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Yogyakarta: CV Araska.
- Choiri, U. S. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. Semarang: CV Nata Karya.
- Fitriana, E., & Khakim, M. K. (2021). Transformasi ngaji kitab di media sosial. *Journal of Social Science and Education*.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). Metode penelitian kualitatif. Yogyakarta: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Mamik. (2015). Metodologi kualitatif. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mawarti, H. (2021). Pengantar riset keperawatan. Bandung: Yayasan Kita Menulis.
- Miller, G. R. (1976). On being persuaded: Some basic distinctions. In J. N. Dillard (Ed.), *Persuasion: New directions in theory and research* (pp. xx–xx). Newbury Park: Sage.
- Purwasito, A. (2012). Komunikasi kultural. Surakarta: UNS Press.
- Qusyairi, M. A. (2020, May 15). Ngaji online yang mengubah tren. *Detik.com*.
- Rogers, E. M., & Kincaid, D. L. (1981). *Communication networks: Toward a new paradigm for research*. New York: The Free Press.
- Strategi guru dalam membangun komunikasi dengan orang tua siswa di sekolah
- IJ Triwardhani, W Trigartanti, I Rachmawati, RP Putra - *Jurnal Kajian Komunikasi*, 2020
- Sentosa, A. T. (2015). Pola komunikasi kelompok dalam proses interaksi sosial di Pondok Pesantren Nurul Islam Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(3).
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.